



---

## OPTIMALISASI MANAJEMEN SAMPAH DI KOTA BIMA DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN YANG BERSIH DAN SEHAT

Oleh

Zulharman\*<sup>1</sup>, Mustafa<sup>2</sup>, Ramdan Yusuf<sup>3</sup>, Tamrin Fathoni<sup>4</sup>, Achmad Abdul Azis<sup>5</sup>

<sup>1</sup>STKIP Taman Siswa Bima

<sup>2</sup>Universitas Muslim Maros

<sup>3</sup>Universitas Madako Tolitoli

<sup>4</sup>IAI Sunan Giri ponorogo

<sup>5</sup>IAI Khozinatul Ulum Blora

e-mail: <sup>1</sup>[zhul\\_one@yahoo.co.id](mailto:zhul_one@yahoo.co.id), <sup>2</sup>[mustafa@umma.ac.id](mailto:mustafa@umma.ac.id),

<sup>3</sup>[ramdanyusuf792@gmail.com](mailto:ramdanyusuf792@gmail.com), <sup>4</sup>[tam2fiana@gmail.com](mailto:tam2fiana@gmail.com),

<sup>5</sup>[achmadabdulazis.azisz@gmail.com](mailto:achmadabdulazis.azisz@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 28-08-2023

Revised: 12-09-2023

Accepted: 23-09-2023

### Keywords:

Clean Environment,

Healthy Environment,

Waste Management

**Abstract:** *Bima City in Creating a Clean and Healthy Environment. In implementing this service, the ABCD (Asset-Based Community Development) method is the main basis that prioritizes the potential and assets that exist in the community as a starting point for developing a sustainable waste management program. The approach applied is participatory, enabling collaboration between communities, local governments, and other stakeholders in identifying relevant problems and assets related to waste management. Various data collection techniques were used, including interviews, surveys, observations, and focus group discussions, with the main data sources coming from the local community, local government, and related literature references. This approach aims to explore the potential that exists in society and encourage active participation in formulating sustainable solutions related to waste. The research results show that optimizing waste management in Bima City, NTB, requires integrated efforts, including separate waste collection, education, and strict regulations. Implementation of these efforts can produce a cleaner and healthier environment, increase income and environmental awareness, and maintain a balance between current and future needs*

---

## PENDAHULUAN

Optimalisasi manajemen sampah merupakan isu yang sangat mendesak bagi dunia secara global dan juga untuk Indonesia. Manajemen sampah yang efektif penting karena populasi dunia terus tumbuh (Abdallah et al., 2020; Anh Khoa et al., 2020). Dengan lebih dari 7 miliar penduduk di seluruh dunia, produksi sampah pun meningkat secara signifikan. Sampah-sampah ini harus diolah, atau kita akan menghadapi masalah pencemaran lingkungan dan kesehatan publik yang serius. Salah satu alasan utama urgensi manajemen sampah adalah dampak pencemaran lingkungan yang ditimbulkannya. Sampah yang tidak



dikelola dengan baik dapat mencemari air, tanah, dan udara, mengakibatkan kerusakan ekosistem alami (Sulistyanto et al., 2020). Plastik yang terbuang ke laut, misalnya, merusak kehidupan laut dan berkontribusi pada masalah besar seperti polusi plastik global. Sampah yang tidak dikelola dengan baik juga dapat menjadi ancaman serius bagi kesehatan manusia. Tempat pembuangan sampah yang ilegal atau tidak tertata baik bisa menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit, seperti nyamuk yang membawa malaria atau demam berdarah. Selain itu, pembakaran sampah yang tidak sesuai standar bisa melepaskan polusi udara berbahaya yang berdampak buruk pada kesehatan pernapasan (Syukran et al., 2020). Kerusakan lingkungan dan kesehatan yang disebabkan oleh manajemen sampah yang buruk dapat mengakibatkan kerugian ekonomi yang signifikan. Negara-negara harus menghabiskan dana besar untuk membersihkan dan memperbaiki dampak dari manajemen sampah yang buruk.

Di sisi lain, manajemen sampah yang baik dapat menciptakan peluang ekonomi, seperti daur ulang dan industri sampah yang berkembang (Mandataris et al., 2023). Manajemen sampah yang tidak tepat, terutama pembakaran sampah, dapat menjadi sumber emisi gas rumah kaca. Ini berkontribusi pada perubahan iklim global yang semakin memburuk. Oleh karena itu, manajemen sampah yang berkelanjutan juga merupakan bagian dari upaya mitigasi perubahan iklim. Selain aspek fisik dan lingkungan, pentingnya kesadaran dan edukasi juga menjadi faktor penting dalam urgensi manajemen sampah (Fatoni, 2019). Masyarakat perlu tahu bagaimana membuang sampah dengan benar, mendukung praktik daur ulang, dan mendorong kebijakan lingkungan yang lebih baik. Indonesia, sebagai negara dengan populasi yang besar, menghadapi tantangan yang signifikan dalam manajemen sampah. Dampak pencemaran lingkungan, terutama di Kota-Kota besar, telah menjadi perhatian serius (Al Idrus, 2018). Namun, ini juga memberikan peluang untuk mengembangkan industri daur ulang dan menciptakan lapangan kerja baru dalam upaya untuk mencapai manajemen sampah yang lebih baik.

Beberapa konsep penting yaitu Gro Harlem Brundtland mengembangkan konsep "Pembangunan Berkelanjutan," yang mengacu pada pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka (Amani et al., 2021; Fadilla et al., 2022; Tristananda, 2018). Teori evolusi sosial, yang dikemukakan oleh Herbert Spencer dan Emile Durkheim, menyatakan bahwa masyarakat mengalami perubahan bertahap dari bentuk yang lebih sederhana ke bentuk yang lebih kompleks. Spencer menganggap masyarakat berkembang seperti organisme hidup, sementara Durkheim menjelaskan bahwa masyarakat berkembang melalui diferensiasi dan integrasi (Arif, 2020; Sihaloho et al., 2023; Spencer, n.d.). Teori konflik, yang diperkenalkan oleh Karl Marx dan Max Weber, menggambarkan masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari kelompok-kelompok yang bersaing untuk sumber daya dan kekuasaan. Marx menekankan perpecahan masyarakat menjadi kelas-kelas yang bersaing untuk sumber daya ekonomi, sedangkan Weber berfokus pada persaingan kelompok-kelompok untuk kekuasaan politik (Liliweri, 2018; RAHO, 2021; Sawir, 2020).

Herbert Simon (1982) menyatakan bahwa setiap keputusan melibatkan pemilihan satu tujuan dan perilaku yang terkait dengannya, seringkali sebagai langkah menuju tujuan akhir yang lebih luas (Mokat, 2019; Sunarso & SH, 2023). B.F. Skinner adalah seorang psikolog yang menyoroti teori perilaku dan penelitian ilmiah tentang bagaimana perilaku responsif dapat terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan. Skinner menekankan bahwa



perkembangan terkait dengan tingkah laku dan bahwa respons perilaku dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan (Rifnon Zaini, 2014:121) dalam (Jasmine et al., 2024).

Beberapa karya sebelumnya yaitu *Sry Rahayu (2022) bahwa* optimalisasi penegakan hukum lingkungan dalam pengelolaan sampah di Kota Palu memerlukan tindakan tegas dari institusi yang berwenang untuk menjalankan Perda Sampah. Ini bertujuan untuk mengubah budaya dan mindset masyarakat sehingga mereka lebih berpartisipasi dalam menjaga kebersihan Kota Palu. Selain itu, kesadaran masyarakat, kualitas penegak hukum, dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung juga menjadi faktor-faktor penghambat dalam upaya mencapai Kota yang bersih dan hijau (Rahayu, 2022). Sofi Faiqotul Hikmah et al (2021) manajemen sampah yang baik, khususnya dalam mengubah sampah organik menjadi kompos menggunakan metode takakura, memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama perempuan PKK di Desa Tamansari, Banyuwangi. Mereka dapat meningkatkan pendapatan, mengembangkan industri kreatif, dan mengurangi dampak lingkungan negatif dengan mengurangi jumlah tumpukan sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan polusi lingkungan (Hikmah et al., 2021). Ahmad Musaddad et al (2021) bahwa program lingkungan bersih yang diinisiasikan oleh pemerintah desa Kayumas memerlukan upaya fasilitasi dari mahasiswa KKN STAI Cendekia Insani agar dapat berjalan secara optimal. Tiga tahapan yang melibatkan observasi, implementasi, dan evaluasi diterapkan untuk menyelesaikan masalah program ini (Musaddad et al., 2021).

Terdapat beberapa gap yang dapat diidentifikasi dalam konteks optimalisasi manajemen sampah, terutama dalam lingkup global dan Indonesia. Pertama, meskipun pengelolaan sampah yang buruk memiliki dampak serius terhadap lingkungan dan kesehatan publik, masih ada tantangan dalam mengubah perilaku masyarakat untuk membuang sampah dengan benar dan mendukung praktik daur ulang. Edukasi dan kesadaran lingkungan harus ditingkatkan agar masyarakat lebih aktif dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Kedua, implementasi kebijakan dan penegakan hukum dalam manajemen sampah di berbagai negara, termasuk Indonesia, masih menghadapi hambatan. Diperlukan peningkatan dalam kualitas penegak hukum, serta upaya tegas dari institusi yang berwenang untuk menjalankan peraturan yang sudah ada. Ketiga, potensi ekonomi dalam manajemen sampah, seperti industri daur ulang, perlu lebih dioptimalkan untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi dampak ekonomi negatif dari manajemen sampah yang buruk. Meningkatkan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam hal ini dapat menjadi solusi yang efektif.

Kota Bima, meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang kaya dan indah, menghadapi tantangan serius dalam hal manajemen sampah yang masih kurang baik. Masalah ini terutama terkait dengan kurangnya infrastruktur yang memadai untuk pengumpulan dan pemrosesan sampah, serta tingkat kesadaran lingkungan yang perlu ditingkatkan di kalangan masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas manusia yang terus meningkat telah menghasilkan produksi sampah yang signifikan, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat mencemari lingkungan dan berdampak buruk pada kesehatan publik. Oleh karena itu, perbaikan serius dalam manajemen sampah diperlukan untuk menjaga keindahan dan kebersihan Kota Bima, sekaligus mewujudkan lingkungan yang lebih sehat bagi warganya. Tujuan pelaksanaan pendampingan ini adalah mengetahui optimalisasi Manajemen Sampah di Kota Bima dalam Mewujudkan Lingkungan yang Bersih dan Sehat.



## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) atau Pembangunan Berbasis Aset. Metode ini mengedepankan potensi dan aset yang sudah ada di masyarakat sebagai landasan untuk pengembangan program pengelolaan sampah yang berkelanjutan (García, 2020); (Yuwita et al., 2022). Pendekatan ini agar masyarakat menjadi bagian aktif dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi solusi terkait manajemen sampah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan berbasis masyarakat. Tim pengabdian akan bekerja sama dengan komunitas setempat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan aset yang ada dalam masyarakat terkait manajemen sampah. Pendekatan ini melibatkan dialog, kolaborasi, dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait dalam setiap tahap pengabdian.

Teknik Pengumpulan Data yaitu Tim pengabdian melakukan wawancara dengan anggota komunitas, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami isu-isu terkait manajemen sampah, potensi aset yang ada, dan masalah yang dihadapi. Survei akan digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang lebih luas tentang perilaku pengelolaan sampah di berbagai wilayah Kota Bima. Ini termasuk tingkat pemilahan sampah, penggunaan plastik sekali pakai, dan kesadaran lingkungan. Tim melakukan observasi lapangan untuk memahami praktik pengelolaan sampah saat ini, termasuk tempat pembuangan sampah ilegal dan pola pembuangan sampah masyarakat. Diskusi kelompok fokus diadakan dengan anggota komunitas yang berbeda untuk mendalami pandangan dan pengalaman mereka terkait manajemen sampah dan ide-ide solusi.

Sumber data utama adalah masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan terkait manajemen sampah di Kota Bima. Data juga dapat diperoleh dari literatur, laporan resmi, dan sumber informasi terkait. Teknik Analisis Data dalam pengabdian ini yaitu data kualitatif dari wawancara, observasi, dan diskusi kelompok fokus akan dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan potensi solusi terkait manajemen sampah.

Dalam pendampingan optimalisasi manajemen sampah di Kota Bima, sejumlah stakeholder atau pemangku kepentingan yang terlibat dapat mencakup:

- 1 Masyarakat Lokal. Masyarakat Kota Bima menjadi pemangku kepentingan utama karena mereka yang terlibat dalam pengelolaan sehari-hari dan dampak langsung dari manajemen sampah yang baik atau buruk.
- 2 Pemerintah Daerah. Pemerintah Kota Bima memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan, peraturan, dan alokasi sumber daya untuk pengelolaan sampah. Mereka juga bertanggung jawab atas infrastruktur dan fasilitas pengelolaan sampah.
- 3 Dinas Lingkungan Hidup. Dinas ini bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan, termasuk pengelolaan sampah. Mereka dapat bekerja sama dalam implementasi program pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
- 4 Sektor Swasta. Perusahaan-perusahaan swasta, terutama yang terlibat dalam pengelolaan limbah dan daur ulang, memiliki peran dalam penyediaan fasilitas dan teknologi yang diperlukan untuk pengelolaan sampah yang efisien.



- 5 Organisasi Non-Pemerintah (NGO). NGO lingkungan dan organisasi masyarakat sipil dapat berkontribusi dalam hal penyuluhan, pendidikan, dan kampanye kesadaran lingkungan.
- 6 Pendidikan dan Sekolah. Sekolah dan lembaga pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik melalui kurikulum dan program pendidikan.
- 7 Media Massa. Media massa memiliki potensi untuk menyebarkan informasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan menciptakan opini publik yang mendukung perubahan perilaku.
- 8 Pengusaha Lokal. Pengusaha lokal dapat terlibat dalam pengembangan usaha daur ulang dan pengolahan sampah organik yang berkelanjutan.
- 9 Lembaga Penelitian dan Pendidikan. Universitas dan lembaga penelitian memiliki peran dalam penelitian, pengembangan teknologi, dan penyediaan data yang mendukung perencanaan pengelolaan sampah yang efektif.
- 10 Pengguna Akhir Produk Daur Ulang. Masyarakat yang menggunakan produk daur ulang menjadi pemangku kepentingan karena tindakan mereka memengaruhi permintaan produk daur ulang.
- 11 Badan Pengatur. Badan atau lembaga pengatur dan pemantau lingkungan juga dapat menjadi pemangku kepentingan dalam pengelolaan sampah yang sesuai dengan regulasi.
- 12 Komunitas Agama. Gereja, masjid, dan tempat ibadah lainnya dapat memainkan peran dalam menyebarkan pesan etika lingkungan dan tanggung jawab sosial.
- 13 Generasi Muda. Generasi muda memiliki potensi untuk membawa perubahan dalam perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah melalui pendidikan dan kampanye sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Optimalisasi manajemen sampah di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB) untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat memerlukan serangkaian upaya yang terintegrasi. Beberapa bentuk upayanya yaitu:

- 1 Pengumpulan Sampah Terpisah. Ini dilakukan melalui edukasi dan penyediaan tempat sampah yang terpisah di berbagai lokasi di Kota.
- 2 Pengurangan Sampah. Ini melibatkan peraturan daerah atau pajak atas penggunaan plastik sekali pakai.
- 3 Pengolahan Sampah Organik. Membangun fasilitas pengolahan sampah organik, seperti komposting, untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir. Sampah organik dapat diubah menjadi pupuk organik.
- 4 Recycling Center. Membangun pusat daur ulang atau recycling center untuk mengolah sampah non-organik seperti kertas, kardus, kaca, dan logam. Kampanye untuk mendaur ulang juga harus ditingkatkan.
- 5 Penyuluhan dan Edukasi. Melakukan kampanye edukasi di sekolah-sekolah, komunitas, dan melalui media massa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik.



- 6 Kerja Sama dengan Swasta. Melibatkan sektor swasta dalam upaya pengelolaan sampah, termasuk penyediaan fasilitas pengolahan dan recycling center serta sponsor untuk program-program lingkungan.
- 7 Pengelolaan Limbah Berbahaya. Memastikan bahwa limbah berbahaya seperti baterai, elektronik bekas, dan limbah medis, dikelola dengan benar melalui pengumpulan dan pemusnahan yang aman.
- 8 Penggunaan Teknologi. Memanfaatkan teknologi untuk memantau dan mengelola sampah secara lebih efisien. Ini termasuk penggunaan aplikasi dan sistem informasi geografis (SIG) untuk pelacakan pengumpulan sampah.
- 9 Peraturan dan Penegakan Hukum. Memperketat peraturan terkait pengelolaan sampah dan mengawasi penegakan hukum agar warga dan perusahaan patuh terhadap peraturan tersebut.
- 10 Partisipasi Masyarakat. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program-program pengelolaan sampah, seperti kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan dan pengawasan terhadap praktik-praktik ilegal yang merusak lingkungan.
- 11 Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan. Mendorong pengembangan bisnis dan usaha yang berfokus pada daur ulang dan pengelolaan sampah, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat.
- 12 Monitoring dan Evaluasi. Melakukan pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap program-program pengelolaan sampah untuk mengukur kemajuan dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan.

Optimalisasi manajemen sampah di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB), merupakan sebuah tantangan kompleks yang memerlukan upaya terintegrasi dari berbagai sektor dan melibatkan konsep-konsep penting dalam ilmu sosial dan lingkungan. Dalam upaya mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, berbagai bentuk upaya telah dirancang untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di Kota ini.



Gambar 1. Proses Pengelolaan Sampah Organik dan anorganik

Konsep pertama yang perlu diperhatikan adalah konsep "Pembangunan Berkelanjutan" yang diperkenalkan oleh Gro Harlem Brundtland. Konsep ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam konteks pengelolaan sampah, ini berarti bahwa tindakan yang diambil saat ini harus



mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat Kota Bima.



Gambar 2. Pemrosesan sampah dengan menggunakan alat modern

Dalam hal ini, teori evolusi sosial Herbert Spencer dan Emile Durkheim juga relevan. Mereka menggambarkan bagaimana masyarakat mengalami perubahan dari bentuk yang lebih sederhana ke bentuk yang lebih kompleks. Konsep diferensiasi dan integrasi dalam teori Durkheim mengingatkan kita bahwa pengelolaan sampah yang lebih baik harus mencakup aspek-aspek seperti pemisahan sampah organik dan non-organik (diferensiasi) serta integrasi berbagai program pengelolaan sampah ke dalam infrastruktur Kota yang lebih luas.

Sementara itu, teori konflik Karl Marx dan Max Weber menyoroti persaingan dan konflik dalam masyarakat. Dalam konteks pengelolaan sampah, konflik dapat muncul dalam kompetisi untuk sumber daya dan kekuasaan terkait dengan pengelolaan sampah. Dengan pemahaman ini, penting untuk mengelola sampah dengan adil, menghindari monopoli, dan memastikan bahwa manfaat dari pengelolaan sampah didistribusikan secara merata.

Herbert Simon mengenalkan konsep pengambilan keputusan yang relevan dalam pengelolaan sampah. Keputusan terkait dengan pengelolaan sampah harus mempertimbangkan banyak variabel, termasuk dampak jangka panjang dari tindakan yang diambil. Dalam hal ini, perencanaan yang matang dan pemantauan yang cermat sangat diperlukan. B.F. Skinner, dengan teorinya tentang perilaku, menyoroti pentingnya pengaruh lingkungan dalam membentuk perilaku. Ini mengingatkan kita bahwa edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dapat memainkan peran penting dalam perubahan perilaku.

Dalam konteks pengelolaan sampah di Kota Bima, pengumpulan sampah terpisah, pengurangan sampah, pengolahan sampah organik, daur ulang, edukasi masyarakat, dan kerja sama dengan sektor swasta merupakan langkah-langkah konkret yang dapat diambil. Peraturan yang ketat dan penegakan hukum yang efektif, partisipasi aktif masyarakat, pengembangan ekonomi berkelanjutan melalui daur ulang, dan pemantauan yang terus-menerus juga merupakan komponen penting dalam upaya mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat di Kota Bima. Dengan menggabungkan konsep-konsep ini dan mengimplementasikannya dengan baik, Kota Bima dapat menjadi contoh sukses dalam optimalisasi manajemen sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, sekaligus menjaga keseimbangan antara kebutuhan saat ini dan masa depan.



Gambar 3. Kota Bima sudah memiliki Rumah Kelola Sampah Sendiri

Implementasi berbagai upaya optimalisasi manajemen sampah dapat memiliki berbagai implikasi positif bagi masyarakat Kota Bima:

- 1 Lingkungan yang Bersih dan Sehat. Upaya pengumpulan sampah terpisah, pengurangan sampah, pengolahan sampah organik, dan daur ulang dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan dan menghasilkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi masyarakat.
- 2 Pendapatan dan Peluang Kerja. Pengembangan ekonomi berkelanjutan dalam pengelolaan sampah dapat menciptakan lapangan kerja baru dan peluang usaha di sektor daur ulang dan pengolahan sampah, yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 3 Kesadaran Lingkungan. Program penyuluhan dan edukasi akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Hal ini dapat mengubah perilaku masyarakat dan mengurangi pembuangan sampah sembarangan.
- 4 Kerja Sama dengan Swasta. Melibatkan sektor swasta dapat menghasilkan investasi dalam infrastruktur pengelolaan sampah, yang akan memberikan manfaat bagi masyarakat Kota Bima.
- 5 Keamanan Kesehatan. Pengelolaan limbah berbahaya yang lebih baik akan meningkatkan keamanan kesehatan masyarakat dengan mengurangi risiko terpapar zat berbahaya.
- 6 Partisipasi Masyarakat. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan mereka.
- 7 Peningkatan Infrastruktur dan Teknologi. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan sampah akan menghasilkan infrastruktur yang lebih baik dan efisien. Ini akan memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat.
- 8 Peraturan dan Penegakan Hukum. Peraturan yang lebih ketat dan penegakan hukum yang kuat akan mengurangi pelanggaran terkait pengelolaan sampah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- 9 Pemantauan dan Evaluasi. Pemantauan dan evaluasi program pengelolaan sampah akan memungkinkan pemerintah dan masyarakat untuk mengukur kemajuan dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, sehingga upaya dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Dalam jangka panjang, implementasi ini diharapkan akan menghasilkan lingkungan yang lebih berkelanjutan, lebih sehat, dan lebih nyaman bagi penduduk Kota Bima, NTB, dan





akan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat secara keseluruhan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua peneliti yang telah bersedia mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan sumbangan dana pribadi dan kerjasama mereka, yang telah memungkinkan kelancaran pelaksanaan proyek ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada lembaga penerbit yang telah mendukung penerbitan artikel kolaborasi ini.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen sampah di Kota Bima, NTB, memerlukan serangkaian upaya terintegrasi, termasuk pengumpulan sampah terpisah, pengurangan sampah, pengolahan sampah organik, recycling center, penyuluhan dan edukasi, kerja sama dengan sektor swasta, pengelolaan limbah berbahaya, penggunaan teknologi, peraturan dan penegakan hukum, partisipasi masyarakat, pengembangan ekonomi berkelanjutan, dan pemantauan serta evaluasi yang berkelanjutan. Upaya tersebut dapat memiliki dampak positif bagi masyarakat Kota Bima, seperti lingkungan yang lebih bersih dan sehat, peningkatan pendapatan dan peluang kerja, peningkatan kesadaran lingkungan, keamanan kesehatan yang lebih baik, partisipasi aktif masyarakat, perbaikan infrastruktur dan teknologi, peningkatan peraturan dan penegakan hukum, serta pemantauan yang efektif. Dengan implementasi yang baik, Kota Bima dapat mencapai tujuannya untuk menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan sehat, sambil menjaga keseimbangan antara kebutuhan generasi saat ini dan masa depan.

### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Abdallah, M., Talib, M. A., Feroz, S., Nasir, Q., Abdalla, H., & Mahfood, B. (2020). Artificial intelligence applications in solid waste management: A systematic research review. *Waste Management, 109*, 231–246.
- [2] Al Idrus, S. W. (2018). Analisis pencemaran air menggunakan metode sederhana pada Sungai Jangkuk, Kekalik dan Sekarbela Kota Mataram. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan, 5*(2), 8–14.
- [3] Amani, S. R., Kaniawati, I., & Riandi, R. (2021). DIYL (do it yourself laboratories): Inovasi kit perubahan iklim untuk membentuk perilaku BROWNIS (bring your own and eat wisely) pada siswa sekolah menengah pertama. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education, 4*(2), 89–92.
- [4] Anh Khoa, T., Phuc, C. H., Lam, P. D., Nhu, L. M. B., Trong, N. M., Phuong, N. T. H., Dung, N. Van, Tan-Y, N., Nguyen, H. N., & Duc, D. N. M. (2020). Waste management system using IoT-based machine learning in university. *Wireless Communications and Mobile Computing, 2020*, 1–13.
- [5] Arif, A. M. (2020). Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, 1*(2), 1–14.
- [6] Fadilla, M., Nurmawati, E., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Peran Sumber Daya Alam Bagi Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia Dalam Perspektif Islam. *JEKSYAH Islamic Economics Journal, 2*(01), 54–63.



- [7] Fatoni, T. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (studi kasus di TK Islam PAS Munqidzatun Nasyi'ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kota Ponorogo). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14(01), 49–62.
- [8] García, I. (2020). Asset-based community development (ABCD): Core principles. In *Research handbook on community development*. Edward Elgar Publishing.
- [9] Hikmah, S. F., Jauhariyah, N. A., Aziz, A., Isnaini, F., & Pahlevi, M. R. (2021). Optimalisasi Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menggunakan Metode Takakura Di Desa Tamansari. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 171–186.
- [10] Jasmine, E. A., Yani, S., Daulay, M. A., Kurnia, I., & Al Panzil, M. F. (2024). Penerapan Teori Belajar BF Skinner Dalam Mata Pembelajaran PAI. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 62–72.
- [11] Liliweri, A. (2018). *Prasangka, konflik, dan komunikasi antarbudaya*. Prenada Media.
- [12] Mandataris, M., Karneli, O., Pakpahan, S., Safitri, S., Ruzikna, R., Othman, L., & Ibrahim, M. (2023). Limbah Plastik Menjadi Industri Kreatif Bernilai Ekonomi Sebagai Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis. *Madaniya*, 4(3), 1273–1280.
- [13] Mokat, J. (2019). Kepemimpinan, Pengambilan Keputusan dan Diskresi. *Jurnal Administro: Jurnal Kajian Kebijakan Dan Ilmu Administrasi Negara*, 1(1), 10–16.
- [14] Musaddad, A., Jannah, M., Hotimah, H., & Ningsih, L. (2021). Optimalisasi Program Lingkungan Bersih Melalui Pembuatan Tempat Sampah. *Nusantara Journal of Community Engagement*, 2(1), 87–94.
- [15] Rahayu, S. (2022). Optimalisasi Penegakan Hukum Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mewujudkan Green And Clean Di Kota Palu. *Tadulako Master Law Journal*, 6(1), 124–137.
- [16] RAHO, B. (2021). *Teori sosiologi modern (EDISI REVISI)*. Penerbit Ledalero.
- [17] Sawir, M. (2020). *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Deepublish.
- [18] Sihaloho, W., Tanjung, D. R., Harahap, S. A., Barus, A., Ningsih, S. P., & Rohali, A. (2023). Pendidikan dan Perubahan Sosial. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 829–841.
- [19] Spencer, H. (n.d.). *Teori-teori Sosiologi hukum Fungsional Struktural*.
- [20] Sulistyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Fauziah, I. K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2020). Pembiasaan pengelolaan sampah sebagai strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42–49.
- [21] Sunarso, H. S., & SH, M. H. (2023). *Hukum pemerintahan daerah di Indonesia*. Sinar Grafika.
- [22] Syukran, S., Usman, U., & Hamdani, H. (2020). Desain dan Fabrikasi Separator Type Simple Baffle dan Downward Entry untuk Proses Purifikasi Udara Pembakaran Sampah Ramah Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 4(1), 111–113.
- [23] Tristananda, P. W. (2018). Membumikan Education for Sustainable Development (ESD) di Indonesia dalam menghadapi isu-isu global. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 2(2), 42–49.
- [24] Yuwita, N., Hasyim, M., & Asfahani, A. (2022). Pendampingan Budidaya Maggot Lalat Black Soldier Fly Sebagai Pengembangan Potensi Lokal Masyarakat. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 393–404.